**BAB I**

**PENDAHULUAN**

# 1.1 Konteks penelitian

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi [blog](https://id.wikipedia.org/wiki/Blog), [jejaring sosial](https://id.wikipedia.org/wiki/Jejaring_sosial), wiki, forum dan [dunia virtual](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Dunia_virtual&action=edit&redlink=1). Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. di era komunikasi global seperti sekarang ini banyak sekali bermunculan situs – situs *social networking* yang cukup menarik perhatian para *netizen. Social networking* adalah sebuah bentuk layanan internet yang di tujukan sebagai komunitas online bagi orang yang memiliki kesamaan aktivitas, ketertarikan pada bidang tertentu, atau kesamaan latar belakang tertentu. Contoh situs - situs *social networking* antara lain seperti facebook, twiter, friendster, my space, instagram, path, dan yang terbaru adalah snapchat yang sekarang ini marak digemari oleh *netizen* di dunia. Dengan adanya media sosial tersebut, dapat memudahkan semua orang untuk menyebarluaskan konten - konten mereka sendiri, serta bisa berinteraksi langsung dengan produsen atau idola - idola mereka secara *real time.*

Snapchat sebagai salah satu jejaring sosial yang sangat populer sekarang ini merupakan sebuah aplikasi mobile dan layanan untuk berbagi foto, video, dan pesan dengan orang lain. Setelah melihat pesan yang diterima melalui Snapchat, maka akan dihapus secara otomatis. Membuat layanan ini ideal untuk berbagi update cepat dengan teman-teman tanpa mengumpulkan Media atau pesan pada perangkat mobile Anda.

[Snapchat](https://en.wikipedia.org/wiki/Snapchat) diciptakan oleh tiga orang mahasiswa Stanford University, yaitu Evan Spiegel, Bobby Murphy, dan Reggie Brown. Mulanya ini adalah proyek kelas Spiegel dan Brown dengan nama Picabbo. Keduanya kemudian menggandeng Murphy untuk merealisasikannya ke dalam aplikasi. Pada bulan Juli 2011, Picabbo resmi memulai debut namun kemudian diubah menjadi Snapchat dan mendarat di Android pada 29 November 2012. Tak butuh waktu lama bagi Snapchat untuk menarik perhatian dunia. Hanya dalam tempo dua tahun, Snapchat sudah mengirimkan lebih dari 700 juta foto dan video per harinya. Snapchat Stories setidaknya dikunjungi 500 juta kali setiap hari. Popularitasnya yang meroket membuatnya diganjar pendanaan dari beberapa investor. Menjadikan Snapchat sebagai perusahaan bernilai Miliaran Dollar. Facebook pun pernah kepincut dan bersedia membayar mahal untuk mendapatkan tanda tangan para petingginya, namun ditolak mentah-mentah.

Dalam kehidupan sehari - hari manusia tentunya tidak bisa terlepas dari kegiatanya untuk bersosisalisasi baik itu dengan keluarga, teman, pacar, dan orang lain dalam bersosialisasi inilah manusia memerlukan komunikasi sehingga akibatnya timbul interaksi dalam kehidupan manusia, oleh karena itu ketika seseorang melakukan proses komunikasi dengan orang lain dibutuhkan kesamaan makna sehingga diharapkan agar proses komunikasi yang sering terjadi dapat berlangsung secara efektif.

Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap yaitu proses komunikasi secara primer dan secara sekunder, proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pemikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang *(symbol)* sebagai media. Sedangkan proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memaknai lambang sebagai media pertama.

Media kedua yang di maksud dalam proses komunikasi secara sekunder adalah seperti surat, telepon, teks, surat kabar, radio, televisi, internet dan lain – lain. Media tersebut di gunakan karena letak komunikator dan komunikan berada di tempat yang relatif jauh dan tentunya agar proses komunikasi berjalan dengan lancar.

Seiring dengan perkembangan zaman, kebutuhan manusia akan informasi menyebabkan semakin meningkatnya perkembangan teknologi dalam hal untuk pemenuhan kebutuhan akan informasi dengan kemajuan di bidang teknologi informasi serta komunikasi seperti sekarang ini, dunia tidak lagi mengenal batas, jarak, ruang dan waktu. Seperti contohnya sekarang ini manusia dapat dengan mudah memperoleh berbagai macam informasi yang terjadi di belahan dunia tanpa harus datang ke tempat tersebut. Bahakan manuasia dapat berkomunikasi dengan siapa saja tanpa dikenalinya di berbagai penjuru dunia ini, hanya dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi seperti komputer yang terhubung dengan jaringan internet ataupun telepon genggam *(handphone)* yang tersambung ke internet.

Kehadiran internet telah membawa revolusi pada cara manusia melakukan komunikasi. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana komunikasi sangat memungkinkan setiap orang berkomunikasi dengan orang lain yang menggunakan internet walaupun lokasi tempat tinggal mereka berjauhan.

Menurut houngton, perkembangan internet terus berlangsung hinggasekarang ini. Di seluruh dunia jumlah pemakai internet tercatat sekitar 3 juta orang pada tahun 1994. Di tahun 1996 tercatat lonjakan drastis, jumlah pemakai internet hingga sebanyak 60 juta pengguna, pada tahun 1998 angka ini meningkat tajam hingga mencapai 100 juta pengguna dan untuk tahun 2005 diprediksi jumlah pengguna internet bakal melonjak tinggi hingga mencapai 1 milyar pengguna.

Begitu besarnya pengguna internet di dunia sehingga semakin banyak pula bermunculan situs – situs baru yang dapat di akses oleh para pengguna internet dan mereka berlomba – lomba untuk bisa mendapatkan pengguna internet sebanyak – banyaknya untuk mengakses internet.

Saat ini banyak orang menggunakan internet terutama snapchat sebagai sarana untuk memperluas jaringan dalam berkomunikasi serta menginformasikan tentang kegiatan dan hal – hal yang ada di sekeliling mereka yang di abadikan. Selain itu juga sekarang ini banyak para pengguna snapchat yang menjadikan jejaring sosial snapchat ini sebagai ajang eksistensi diri atau aktualisasi diri. Saat ini para pengguna snapchat banyak yang berlomba – lomba memperbanyak postingannya hanya untuk di lihat oleh teman – temannya, sehingga mungkin bisa di anggap sebagai seorang yang eksis di dunia maya.

Orang berkomunikasi untuk menunjukan dirinya eksis. Inilah yang di sebut dengan aktualisasi diri atau lebih tepatnya eksistensi diri. Bila kita hanya berdiam diri saja, orang akan memperlakukan kita seolah – olah kita ini tidak eksis. Namun kita berbicara, kita menyatakan bahwa sebenarnya kita ada. Fungsi komunikasi sebagai eksistensi diri sering terlihat pada uraian penanya seminar. Meskipun penanya sudah di ingatkan oleh moderator untuk berbicara singkat dan padat serta langsung kepoko permasalahan, penanya atau komentator itu sering berbicara panjang lebar, dengan argumen – argumen yang tidak relevan.

Dalam kasus snapchat ini berbicara dalam arti menyebarluaskan foto atau video yang dirasa mampu mendorong rasa ingin tahu orang lain, menunjukan jati diri kita siapa, berasal dari status manakah kita, dan lainnya.

Berdasarkan fenomena dan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut untuk mengetahui dan mendalami mengenai kasus tersebut dengan judul **“SNAPCHAT SEBAGAI AJANG MEDIA EKSISTENSI DIRI PADA MAHASISWA FISIP UNPAS”.**

1. **Fokus dan pertanyaan penelitian**
2. **Fokus penelitian**

**“SNAPCHAT SEBAGAI AJANG MEDIA EKSISTENSI DIRI PADA MAHASISWA FISIP UNPAS”**

Snapchat sebagai salah satu jejaring sosial yang sangat populer sekarang ini merupakan sebuah aplikasi mobile dan layanan untuk berbagi foto, video, dan pesan dengan orang lain. Dengan hadirnya media sosial Snapchat ini membuat para remaja berlomba – lomba mengunduh media sosial Snapchat ini ke dalam gadged mereka dan membuat video – video keseharian mereka dan mempostingkannya melalui Snapchat, karena semakin banyak video yang di upload akan memperkaya diri melalui point - point yang nantinya akan memperoleh trofi yang di sediakan oleh media sosial Snapchat ini, semakin banyaknya point yang diperoleh maka secara tidak langsung semakin dirinya eksis.

1. **Pertanyaan penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat menarik beberapa

identifikasi masalah. Diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku pengguna Snapchat dikalangan mahasiswa Fisip Unpas.
2. Bagaimana eksistensi diri para pengguna Snapchat
3. Bagaimana korelasi antara perilaku dengan eksistensi diri para pengguna Snapchat.
4. **Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap gagasan – gagasan yang mendasari para pengguna Snapchat menggunakan situs jejaring sosial Snapchat sebagai ajang eksistensi diri. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perilaku pengguna Snapchat di kalangan mahasiswa Fisip Unpas.
2. Mengetahui eksistensi diri para pengguna Snapchat.
3. Mengetahui korelasi antara perilaku dengan eksistensi diri para pengguna Snapchat.
4. **Kegunaan penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu. Berkaitan dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini terbagi menjadi keguanaan teoritis dan kegunaan praktis, yang secara umum diharapkan mampu mendatangkan manfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi.

1. **Kegunaan teoritis**
2. Kegunaan secara teoritis dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan terutama mengenai fenomena Snapchat.
3. Hasil penelitian ini bisa melengkapi kepustakaan dalam bidang Ilmu Komunikasi khusnya Konsentrasi Hubungan Masyarakat.
4. Menjadi bahan informasi dan referensi bagi pihak yang membutuhkan, khususnya kalangan akademisi.
5. **Kegunaan praktis**
6. Menambah wawasan pengetahuan terutama bidang kajian ilmu komunikasi yang berkaitan dengan fenomena Snapchat.
7. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan pemikiran bagi peneliti lainnya dalam segi hal penggunaan teknologi dalam kehidupan sosial.
8. Dapat dijadikan suatu bahan rujukan oleh para peneliti dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai permasalahan yang sama.
9. **Kerangka pemikiran**
10. **Fenomenologi**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan studi fenomenologi yaitu penelitian dengan melihat realitas yang terlihat di sekitar kehidupan manusia. Fenomenologi menganalisis gejala – gejala yang berkaitan dengan realitas sosial dan bagaimana bentuk – bentuk tertentu dari pengetahuan memberikan kontribusi kepada keadaan tersebut. Seperti ysng di ungkapkan oleh **Leeuw** dalam **Muslih**, mengenai fenomenologi sebagai berikut :

**Fenomenologi pada prinsipnya adalah mencari atau mengamati fenomena sebagaimana yang tampak, yaitu : (1) sesuatu itu berwujud, (2) sesuatu itu tampak, dan (3) kerens sesuatu itu tampak dengan tepat maka ia merupakan fenomena. penampakan itu menunjukan kesamaan antara yang tampak dengan yang diterima oleh si pengamat tanpa melakukan modifikasi. (74:2004)**

Asumsi dari fenomenologi menurut **Littlejohn** dalam **Effendy** adalah interpretasi dari pengalaman – pengalaman pribadi seseorang, seperti berikut ini :

**Fenomenologi berasumsi bahwa orang-orang secara aktif menginterpretasikan pengalaman-pengalamannya dan mencoba memahami dunia dengan pengalaman pribadinya. (Littlejhon,2009:57)**

Lebih lanjutnya lagi dikatakan oleh **Alfred schutz** dalam **kuswarno,** bahwa inti dari pemikiran S**chutz** adalah :

**Bagaimana memahami tindakan sosial melalui penafsiran, Schutz meletakan hakikat manusia dalam pengalaman subjektif, terutama ketika mengambil tindakan dan mengambil sikap terhadap dunia kehidupan sehari-hari, dalam hal ini Schutz mengikuti pemikiran Husserl, yaitu proses pemahaman aktual kegiatan kita, dan pemberian makna terhadapnya, sehingga ter-refleksi dalam tingkah laku. (Kuswarno,2009:18)**

Schutz menjelaskan pengalaman inderawi sebenarnya tidak punya arti, semua itu hanyalah begitu saja, objek-objeknyalah yang bermakna. Semua itu memiliki kegunaan-kegunaan, nama-nama, bagian-bagian yang berbeda dan individu itu memberikan tanda tertentu mengenai sesuatu, misalnya menandai orang yang mengajar adalah guru. Dengan demikian fenomenologi menjadikan pengalaman nyata sebagai data pokok sebuah realitas**.** Fenomenologi **Shutz** dalam **Mulyana** adalah **“Pemahaman atas tindakan, perilaku, ucapan, dan interaksi yang merupakan prasyarat bagi eksistensi sosial siapapun”** **(2004:62).**

 Dalam setiap situasi fenomenologis, waktu dan historis yang secara unik menempatkan individu, kita memiliki dan menerapkan persediaan pengetahuan ***(stock knowledge)*** yang terdiri dari semua fakta, kepercayaan, keinginan, prasangka, dan aturan yang kita pelajari dari pengalaman pribadi dan pengetahuan siap pakai yang tersedia bagi kita di dunia yang kedalamnya kita lahir.

 Inti dari pemikiran Schutz adalah bagaimana memehami tindakan sosial melalui penafsiran. Proses penapsiran dapat digunakan untuk memperjelas atau memeriksa makna yang sesungguhnya, sehingga dapat memberikan konsep kepekaan yang implisit. Schutz meletakan hakikat manusia dalam pengalaman subjektif, terutama ketika mengambil tindakan dan mengambil sikap terhadap dunia kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, Schutz memiliki pandangan manusia adalah mahluk sosial, sehingga kesadaran akan dunia kehidupan sehari-hari adalah sebuah kesadaran sosial.

 Schutz menyebutkan bahwa manusia yang berperilaku tersebut sebagai aktor. Bagi Schutz dan pemahaman kaum fenomenologis, tugas utama analisis fenomenologis adalah merekontruksi dunia kehidupan “sebenarnya” dalam bentuk yang mereka alami sendiri. Realitas dunia tersebut bersifat intersubjektif dalam arti bahwa anggota masyarakat berbagai persepsi dasar mengenai dunia yang mereka internalisasikan melalui sosialisasi dan memungkinkan mereka melakukan komunikasi.

Konteks fenomenologi dalam penelitian ini, pengguna Snapchat adalah aktor yang melakukan tindakan sosial bersama aktor lainnya sehingga memiliki kesamaan dan kebersamaan dalam ikatan makna intersubjektif.

 Para aktor tersebut memiliki historitas dalam bentuk yang alami, mengikuti pemikiran Schutz yang disebutkan diatas bahwa pengguna Snapchat sebagai aktor mungkin memliki salah satu dari dua motif, yaitu motif yang berorientasi ke masa depan dan juga motif berorientasi ke masa lalu.

 Adapun studi dari fenomenologi ini bertujuan untuk menggali kesadaran terdalam para subjek mengenai pengalaman beserta maknanya. Sedangkan pengertian fenomena dalam studi Fenomenologi sendiri adalah pengalaman atau peristiwa yang masuk ke dalam kesadaran subjek.

Selaras dengan permasalahan yang peneliti angkat, melihat bahwa penggunaan Snapchat merupakan ajang eksistensi diri dan ekplorasi diri kepada dunia luar, khususnya para pengguna Snapchat. Penelitian ini dapat dilakukan dengan studi Fenomenologi, sesuai dengan yang dikemukakan oleh **Wilson** dalam bukunya **Kuswarno** yang berjudul Fenomenologi sebagai berikut :

**Praktik fenomenologi adalah dengan cara mengembangkan kejadian dalam suatu kajian sebagaimana apa yang dihasilkan pekerjaan peneliti fenomenologi melalui berbagai publikasi. Analisis fenomenologi terhadap isi budaya media massa misalnya, menerapkan unsur-unsur melalui pendekatan untuk menghasilkan pemahaman refleksif keadaan yang saling mempengaruhi dunia kehidupan audiens dan materi program. (2009:21)**

1. **Snapchat**

Snapchat sebagai salah satu jejaring sosial yang sangat populer sekarang ini merupakan sebuah aplikasi mobile dan layanan untuk berbagi foto, video, dan pesan dengan orang lain. Setelah melihat pesan yang diterima melalui Snapchat, maka akan dihapus secara otomatis. Membuat layanan ini ideal untuk berbagi update cepat dengan teman-teman tanpa mengumpulkan Media atau pesan pada perangkat mobile Anda.

[Snapchat](https://en.wikipedia.org/wiki/Snapchat) diciptakan oleh tiga orang mahasiswa Stanford University, yaitu Evan Spiegel, Bobby Murphy, dan Reggie Brown. Mulanya ini adalah proyek kelas Spiegel dan Brown dengan nama Picabbo. Keduanya kemudian menggandeng Murphy untuk merealisasikannya ke dalam aplikasi. Pada bulan Juli 2011, Picabbo resmi memulai debut namun kemudian diubah menjadi Snapchat dan mendarat di Android pada 29 November 2012. Tak butuh waktu lama bagi Snapchat untuk menarik perhatian dunia. Hanya dalam tempo dua tahun, Snapchat sudah mengirimkan lebih dari 700 juta foto dan video per harinya. Snapchat Stories setidaknya dikunjungi 500 juta kali setiap hari. Popularitasnya yang meroket membuatnya diganjar pendanaan dari beberapa investor. Menjadikan Snapchat sebagai perusahaan bernilai Miliaran Dollar.

1. **Eksistensi diri**

Eksistensi yang berasal dari bahasa latin yaitu *eksistere* yang memiliki arti:

muncul, ada, timbul dan berada. Eksistensi ada akan keberadaan seseorang yang bergaul dalam lingkungannya, bisi di katakan ingin diakui keneradaannya khususnya dalam segi sosial. Karena pada dasarnya manusia akan mengalami perubahan dari masa kemasa baik dari segi berinteraksi, perilaku, dan tindakan.

 Menurut **Abidin Zaenal** bahwa eksistensi merupakan **:**

**Suatu proses yang dinamis, suatu “menjadi” atau “mengada”. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni *eksistere,* yang artinya keluar dari*, “*melampaui” atau “mengatasi”. Jadi eksistensi tidak bersipat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi – potensinya. (2007:16)**

Lebih lanjutnya lagi dikatakan bahwa bentuk – bentuk sikap dan perilaku hidup baik secara autentik maupun tidak, merupakan sebuah usaha penyesuaian diri terhadap lingkungan maupun kondisi – kondisi yang mempengaruhi keberadaan individu tersebut. Apabila orang memilih hidup secara autentik maka orang tersebut akan mengalami rasa bersalah sebagai suatu eksistensial yang tidak dapat diatasi dan bersifat fundamental, dimana untuk membebaskan diri dari rasa bersalah ini biasanya orang rela menghadapi kematian sebagai usaha penyesuaian diri yang terakhir dalam mewujudkan eksistensinya.

Menurut **Smith** dalam bukunya yang berjudul **What Matters Most: Hal – hal yang paling utama** mengatakan bahwa **:**

**Eksistensi diri merupakan suatu kondisi dimana seseorang dengan kemampuanya dapat menemukan makna dalam kehidupan. Makna merupakan sebuah kepenuhan atau eksistensi dari nilai-nilai batiniah yang paling utama dalam menjalani kehidupan. Adapun nilai-nilai batiniah yang dibicarakan adalah nilai-nilai mendasar seperti sikap menghormati manusia, sikap menghormati sesama dan perlunya bekerjasama serta bekerja bersama secara harmonis demi kebaikan bersama. (2003:21)**

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa eksistensi diri adalah keberadaan manusia didunia dalam usaha mencari atau memahami sebuah arti kehidupan bagi diri sendiri yang diyakini sebagai bentuk kepenuhan dari nilai-nilai batinlah yang paling utama, dimana tak seorangpun atau sesuatu yang lain dapat memberi pengertian tentang arti dan maksud dari kondisi – kondisi sekitar tidak hanya berbicara dan berkontemplasi melainkan disertai dengan perbuatan – perbuatan nya.

**Gambar 1.1**

**BAGAN KERANGKA PEMIKIRAN**

**SNAPCHAT SEBAGAI MEDIA EKSISTENSI DIRI**

**PADA MAHASISWA FISIP UNPAS**

**STUDI FENOMENOLOGI MENGENAI PENGGUNA SNAPCHAT**

**SEBAGAI MEDIA EKSISTENSI DIRI PADA MAHASISWA**

**FISIP UNPAS**

**FENOMENOLOGI**

**MENURUT ALFRED SCHUTZ**

 **Eksistensi diri**

* **Pencitraan diri**

 **(Ayoe Sutomo)**

**Perilaku**

* **Pola tindakan**
* **Bahasa**

 **(Notoatmodjo)**

Sumber : Alfred Schutz (1899-1959), modifikasi dosen pembimbing dan peneliti (2016)